

**ANALISIS USAHA PEMBESARAN IKAN BAUNG (*Mystus nemurus*)
DALAM KOLAM DI DESA SUNGAI PAKU KECAMATAN KAMPAR
KIRI KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

Sari Yulianti¹⁾, Eni Yulinda²⁾, Viktor Amrifo²⁾

Email: sariyulianti07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian mengenai Analisis Usaha Pembesaran Ikan baung (*Mystus Nemurus*) Dalam Kolam ini dilaksanakan pada bulan Januari 2016 di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui *input-output* pada usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam, (2) mengetahui total biaya produksi, penerimaan dan keuntungan dari usaha pembesaran ikan Baung dan (3) menganalisis kelayakan usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam. Metode yang digunakan adalah metode survey yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian (1) input dalam usaha pembesaran ikan Baung adalah padat tebar pada masing-masing kolam dengan luas 200-500 m² sebanyak 3000-7500 ekor/kolam dan output dalam usaha pembesaran ikan Baung adalah jumlah produksi pada masing-masing kolam sebanyak 468-1065 Kg/kolam, (2) rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha pembesaran ikan Baung dengan luas kolam 200-500 m² sebesar Rp 11.767.400,-/panen sampai Rp 27.171.500,-/panen dengan total penerimaan yang diterima sebesar Rp 15.912.000,-/panen sampai Rp 36.210.000,-/panen dan besar keuntungan yang diterima sebesar Rp 4.144.600,-/panen sampai Rp 9.038.500,-/panen dan (3) usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam di Desa Sungai Paku layak dengan nilai RCR>1, dengan nilai FRR >6,02% dan nilai PPC yaitu antara 3,44-3,63 per periode atau ± 1 tahun 3 bulan.

Kata kunci : Pembesaran ikan Baung, Analisis Usaha, Sungai Paku

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

²⁾ Dosen Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

The Business Analysis of Green Catfish (*Mystus nemurus*) Enlargement on Fish Pond In Sungai Paku Village, Sub-District of Kampar Kiri, District of Kampar, Riau Province

Sari Yulianti¹⁾, Eni Yulinda²⁾, Viktor Amrifo²⁾

Email: sariyulianti07@gmail.com

ABSTRACT

The research about the business analysis of green catfish (*Mystus nemurus*) enlargement on fish pond was conducted on January, 2016 in Sungai Paku Village, Sub-District of Kampar Kiri, District of Kampar, Riau Province. This study aims to (1) determine the input-output business enlargement of fish pond of green catfish, (2) analyzed the business enlargement of fish pond of green catfish and (3) the feasibility business of enlargement of fish pond of green catfish. The method used is a survey method that includes observation, interviews and documentation.

Based on the results of research (1) stocking density in each pond with an area of 200-500 m² as much as 3000-7500 fish / pond / crop with total production of 468-1065 kg / pond / crop, (2) the average production costs incurred in enlargement business of green catfish with an area of 200-500 m² of Rp 11,767,400, - / harvest up to Rp 27,171,500, - / harvest with total receipts received by Rp 15.912 million, - / harvest up to Rp 36.21 million, - / harvest and great benefits received Rp 4.1446 million,-/ harvest up to Rp 9.0385 million, - / harvest and (3) enlargement business of fish pond of green catfish in Sungai Paku feasible with RCR value > 1, the FRR values > 6.02% and the value of PPC is between 3.44 to 3.63 per period or ± 1 year and 3 months.

Keywords : Enlargement Baung, The Business Analysis, Sungai Paku village

¹⁾ Student in Fisheries and Marine Science Faculty of the University of Riau

²⁾ Lecturer in Fisheries and Marine Science Faculty of the University of Riau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Sungai Paku merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang melakukan usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam. Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri memiliki potensi perikanan yang cukup baik, terutama dibidang budidaya ikan dalam kolam. Jenis ikan yang dipelihara dalam usaha pembesaran ikan dalam kolam di Desa Sungai Paku salah satunya yaitu ikan Baung.

Usaha budidaya pembesaran ikan Baung dalam kolam sudah menjadi usaha pendukung untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat di Desa Sungai Paku. Namun perikanan masih menjadi usaha sampingan dibandingkan usaha pertanian dan perkebunan.

Beberapa masalah yang menjadi kendala pembudidaya dalam menjalankan usaha budidaya pembesaran ikan Baung dalam kolam yaitu, ketersediaan benih ikan Baung, harga pelet yang mahal, pangsa pasar untuk ikan Baung yang masih sedikit serta bantuan pemerintah akan hal-hal tersebut.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Analisis Usaha Pembesaran Ikan Baung (*Mystus nemurus*) Dalam Kolam di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau”.

Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui *input-output* usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam di Desa Sungai Paku.
- 2) Mengetahui total biaya produksi, penerimaan dan keuntungan dari usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam di Desa Sungai Paku.
- 3) Menganalisis kelayakan usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam di Desa Sungai Paku dengan menggunakan analisis finansial.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau pada bulan Januari 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penentuan responden dilakukan secara sensus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Analisis Data

- 1) Mengetahui *input-output* usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam adalah dengan cara menghitung padat tebar dan jumlah produksi pada masing-masing luas kolam.
- 2) Mengetahui investasi, total biaya produksi, penerimaan dan keuntungan dari usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam, analisis data yang digunakan adalah :

Total investasi merupakan penjumlahan dari modal tetap dan modal kerja, dapat dituliskan dengan rumus:

$$TI = MT + MK$$

Dimana :

TI : Total Investasi (Rp/panen)

MT : Modal Tetap (Rp)

MK : Modal Kerja (Rp)

Total biaya produksi merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap, dapat dituliskan dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC : Biaya Total (*Total Cost*) (Rp/panen)

FC : Biaya Tetap (*Fixed Cost*) (Rp/panen)

VC : Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*) (Rp/panen)

Penerimaan atau pendapatan kotor adalah jumlah uang atau nilai yang diperoleh dari hasil penjualan ikan Baung, dapat dituliskan dengan rumus :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp/panen)

Q : Produksi (*Quantity*) (Kg/panen)

P : Harga (*Price*) (Rp)

Keuntungan atau pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan, dapat ditulis dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π : Keuntungan (Rp/panen)

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp/panen)

TC : Biaya Total (*Total Cost*) (Rp/panen)

3) Menganalisis kelayakan usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam, analisis data yang digunakan adalah :

Analisis *Revenue Cost of Ratio* (RCR) merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya produksi. Dapat dinyatakan dalam rumus :

$$RCR = TR/TC$$

Dimana :

RCR : *Revenue Cost of Ratio*

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp/panen)

TC : Total Biaya (*Total Cost*) (Rp/panen)

Kriteria keputusan :

$RCR > 1$, usaha menguntungkan dan layak dilanjutkan

$RCR < 1$, usaha mengalami kerugian dan tidak layak dilanjutkan

$RCR = 1$, usaha impas (tidak untung/tidak rugi)

Analisis *Financial Rate of Return* (FRR) merupakan persentase perbandingan keuntungan dengan total investasi yang ditanamkan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal usaha, dapat ditulis dengan rumus :

$$FRR = \pi/TI \times 100\%$$

Dimana :

FRR : *Financial Rate of Return*

π : Keuntungan (Rp/panen)

TI : Total Investasi (Rp/panen)

Kriteria keputusan :

$FRR > \text{suku bunga Bank}$, maka sebaiknya dilakukan investasi pada usaha tersebut

$FRR < \text{suku bunga Bank}$, maka sebaiknya tidak dilakukan investasi pada usaha tersebut

Analisi *Payback Period of Capital* (PPC) merupakan analisis yang digunakan untuk melihat lamanya pengembalian modal usaha dengan menghitung nilai PPC (Hendrik, 2013).

$$PPC = TI / \pi * \text{periode}$$

Dimana :

PPC : *Payback Period of Capital*

π : Keuntungan (Rp/panen)

TI : Total Investasi (Rp/panen)

Kriteria keputusan :

Semakin besar nilai PPC semakin lama waktu pengembalian investasi usaha.

Semakin kecil nilai PPC semakin cepat waktu pengembalian investasi usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis

Desa Sungai Paku merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Desa Sungai Paku berada didekat bendungan yaitu bendungan Sungai Paku seluas 15 ha, sehingga masyarakat memanfaatkan bendungan tersebut sebagai salah satu sumberdaya alam yang mendukung dalam melakukan usaha budidaya ikan. Desa Sungai Paku memiliki luas 436,2 ha, secara letak geografis desa Sungai Paku terletak pada posisi $0^{\circ} 11' 45,5''$ LU

sampai $0^{\circ} 17' 38,4''$ LU dan $101^{\circ} 14' 2,4''$ BT sampai $101^{\circ} 11' 13''$ BT. secara administratif desa Sungai Paku sebelah utara berbatasan dengan Desa Lipat Kain, sebelah selatan berbatasan dengan desa Sei Geringging, sebelah timur berbatasan dengan Desa Lipat Kain Utara, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Lipat Kain.

Keadaan Umum Usaha Pembesaran Ikan Baung (*Mystus nemurus*) Dalam Kolam Di Desa Sungai Paku

Usaha budidaya perikanan di Desa Sungai Paku sudah dimulai sejak tahun 2002 tatkala masuknya penyuluh pertanian Lipat Kain, Kecamatan Kampar Kiri. Awalnya usaha budidaya ini beranggotakan 20 warga yang ikut dalam proyek percontohan. Pada tahun 2004 usaha budidaya ikan di Desa Sungai Paku mulai berkembang dengan kerja keras masyarakat Desa Sungai Paku akhirnya mampu melakukan usaha budidaya dalam kolam dengan potensi luas kolam yang terdapat di Desa Sungai Paku mencapai 17 Ha dengan masing-masing pembudidaya memiliki luas kolam yang beragam.

Pembudidaya pembesaran ikan Baung di Desa Sungai Paku berjumlah 6 orang dengan jumlah kolam yang dimiliki pembudidaya ada 7 kolam dengan luas kolam berbeda-beda mulai dari 200 m^2 sampai dengan 500 m^2 . Lokasi kolam pembesaran ikan Baung tidak jauh dari rumah pembudidaya tepatnya lokasi kolam tersebut

berada disamping rumah dan dibelakang rumah pembudidaya. Waktu pemeliharaan ikan Baung selama 4-5 bulan dengan berat 200-250 gram/ekor baru siap dipanen dan dipasarkan.

Karakteristik Pembudidaya Pembesaran Ikan Baung (*Mystus nemurus*) Dalam Kolam

Karakteristik Pembudidaya pembesaran ikan Baung dalam kolam di Desa Sungai Paku berdasarkan umur diketahui berkisar 30-50 tahun, berdasarkan tingkat pendidikan adalah tamatan SMP dan lamanya pengalaman usaha diketahui rata-rata 5 tahun.

Konstruksi kolam, pengolahan kolam dan pengairan kolam

Kolam yang digunakan dalam pembesaran ikan Baung di Desa Sungai Paku adalah kolam tanah yang berbentuk persegi panjang. Kedalaman kolam mencapai 1 m dengan luas yaitu 200 m² sampai dengan 500 m². Pematang kolam berupa pematang tanah dengan saluran kolam berupa pipa PVC.

Beberapa hari sebelum penebaran benih ikan Baung kolam harus disiapkan terlebih dahulu. Dasar kolam harus ditaburi kapur. Fungsi pengapuran menurut (Ghufran, 2014) adalah meningkatkan nilai pH kolam menjadi 7,0-8,0 dan juga mencegah serangan penyakit. Setelah pengapuran kolam diisi air sebanyak 10 cm dan dibiarkan 3-4 hari agar terjadi reaksi antara kapur dan tanah.

Pada hari selanjutnya air ditambah sampai 50 cm, setelah sehari semalam baru kolam ditebari benih ikan Baung. Rata-rata padat tebar pembudidaya pembesaran ikan Baung dalam kolam di Desa Sungai Paku sebanyak 15 ekor/m² dengan ukuran 5-6 cm.

Sistem pengairan kolam pembesaran ikan Baung di Desa Sungai Paku didukung dengan saluran irigasi yang memiliki debit air yang memadai yang berasal dari sebuah bendungan yang memiliki luas 15 ha dan merupakan sumberdaya alam yang sangat mendukung dalam budidaya pembesaran ikan Baung dalam kolam.

Input

Benih dan jumlah padat tebar

Benih ikan Baung yang diperoleh pembudidaya pembesaran ikan Baung berasal dari seorang pembudidaya pembenihan ikan Baung yang ada di Desa Sungai Paku dan benih ikan Baung yang didatangkan dari luar Desa Sungai Paku yaitu Jambi. Harga jual untuk benih ikan Baung yaitu Rp 400,-/ekor dengan ukuran 5-6 cm.

Tabel 1. Jumlah padat tebar dan jumlah biaya benih pada masing-masing pembudidaya usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam di Desa Sungai Paku

Pembudidaya	Luas Kolam (m ²)	Padat Tebar (15 ekor/m ²)	Harga Benih (/Ekor)	Jumlah Biaya Benih (Rp)
Budiman	350	5250	400	2.100.000
Firdaus	200	3000	400	1.200.000
Sadarlis	225	3375	400	1.350.000
Reno	300	4500	400	1.800.000
Asmar	450	6750	400	2.700.000
Sabarudin	500	7500	400	3.000.000
Jumlah	2025	30.375	2400	12.150.000
Rata-Rata	337,5	5062,5	400	2.025.000

Sumber: Data Primer 2016

Pakan dan Waktu Pemberian Pakan

Frekuensi pemberian pakan pada pembesaran ikan Baung dilakukan sebanyak 3 kali sehari yaitu pada waktu pagi, siang dan sore hari. Tetapi ada juga beberapa pembudidaya memberikan pakan malam hari jika mereka tidak sempat memberikan pakan pada sore hari.

Pakan yang diberikan oleh pembudidaya pembesaran ikan Baung dalam kolam di Desa Sungai Paku adalah berupa pelet. Pada ukuran benih jenis pelet yang diberikan adalah PF999 dengan harga 1 karungnya Rp 175.000/SAK dengan berat 10 Kg. Pada ukuran 2-3 bulan jenis pelet yang diberikan adalah 781-1 dengan harga 1 karungnya Rp 390.000,-/SAK dengan berat 40 Kg. Pada ukuran besar sampai dengan siap panen jenis pelet yang diberikan adalah 781-2 dengan harga Rp 390.000,-/SAK dan 781 dengan harga Rp 380.000,-/SAK dengan berat 40 Kg. Bukan hanya pakan pelet saja yang diberikan ada pakan tambahan yaitu sayuran

dengan harga Rp 10.000,-/karung dan usus ayam dengan harga Rp 2000,-/Kg. Pemberian pakan tambahan untuk ikan Baung di Desa Sungai Paku tidak dianjurkan karena akan membuat berat ikan Baung pada saat panen tidak sama. Namun, dari 6 responden yang saya teliti hanya 1 pembudidaya yang masih memberikan pakan tambahan.

Tenaga kerja

Usaha budidaya ikan di Desa Sungai Paku ini merupakan usaha rumah tangga sehingga tenaga kerja berasal dari anggota keluarga itu sendiri. Fungsi tenaga kerja disini adalah memberikan pakan ikan setiap pagi, siang dan sore harinya. Untuk pemberian pakan dengan luas kolam 200 m² sampai dengan 500 m² dengan padat tebar 3000-7500 ekor dalam 1 hari dibutuhkan waktu 1 jam sampai dengan 3 jam/hari.

Dengan demikian rata-rata jumlah harian orang kerja (HOK) sampai panen 4 bulan sebanyak 188,75 HOK. Upah pekerja 1 hari di Desa Sungai Paku Rp 60.000,-. Pada saat pasca panen pembudidaya

memperkerjakan 2-4 orang untuk melakukan perawatan dan perbaikan pada kolam dengan upah Rp 125.000/orang/hari kerja. Sementara itu, pada saat kegiatan pemanenan pembudidaya dibantu oleh saudara atau tetangga dengan upah Rp 300,-/Kg ikan Baung yang dipanen.

Hama dan Penyakit

Jenis penyakit yang sering dijumpai pada usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam yaitu jamur yang terdapat dimata dan sirip ikan serta bercak-bercak merah pada ekor.

Output

Produksi Ikan Baung (*Mystus nemurus*)

Proses produksi pemeliharaan ikan Baung pada kolam di Desa Sungai Paku dilaksanakan selama 4-5 bulan dalam sekali periode produksi. Dalam setiap kali produksi hasil ikan yang didapat tergantung dengan jumlah benih yang ditebar. Tingkat kematian pada ikan Baung termasuk tinggi berkisar 22% sampai 31%. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah produksi dan nilai produktivitas ikan Baung dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Produksi dan Nilai Produktivitas Usaha Pembesaran Ikan Baung dalam Kolam Di Desa Sungai Paku

Pembudidaya	Luas Kolam (m²)	Jumlah produksi (Kg/per panen)	Produktivitas (Kg/m²)
Budiman	350	795	2,27
Firdaus	200	468	2,34
Sadarlis	225	513	2,28
Reno	300	670	2,23
Asmar	450	950	2,11
Sabarudin	500	1065	2,13
Jumlah	2025	4461	13,4
Rata-rata	337,5	743,5	2,23

Sumber : Data Primer 2016

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa produksi yang dihasilkan pembudidaya pembesaran ikan Baung secara total berjumlah 4461 Kg/panen dengan rata-rata sebesar 743,5 Kg/panen. Produksi terbanyak terdapat pada kolam bapak Sabarudin dengan luas kolam 500 m² dengan jumlah produksi 1065 Kg/panen dengan nilai produktivitas yaitu 2,13 Kg/m².

Pemanenan

Usaha budidaya pembesaran ikan Baung dalam kolam memerlukan waktu yang cukup lama

yaitu sekitar 4-5 bulan. Pembudidaya ikan Baung akan memanen ikan Baung apabila ukuran ikan Baung sudah mencapai ukuran konsumsi dengan bobot rata-rata 200-250 gram/ekor atau sekitar 4-5 ekor per kilogramnya.

Pemanenan ikan Baung di Desa Sungai Paku dilakukan dengan cara pengeringan air kolam. Untuk menyurutkan air kolam, air yang masuk ke kolam dikurangi, tetapi pintu air dibuka. Ikan Baung merupakan ikan yang sangat rentan jika kekurangan air dan terlalu

banyak disentuh maka dari itu ikan akan cepat mabuk dan mati.

Pemasaran

Daerah pemasaran yang dijadikan tujuan pemasaran ikan Baung di Desa Sungai Paku yaitu ke Tratak Buluh, Lipat Kain, Kuansing, Bangkinang dan pasar lokal Desa Sungai Paku.

Harga untuk ikan Baung segar ditingkat pembudidaya sekitar 33.000 – 34.000 per kilogramnya. Harga untuk ikan Baung segar dipasaran berkisar 36.000-38.000 per kilogramnya.

Analisis Usaha Pembesaran Ikan Baung (*Mystus nemurus*) Dalam Kolam di Desa Sungai Paku

Investasi
Investasi adalah penanaman modal atau penggunaan modal dalam bentuk harta kekayaan dengan tujuan untuk menggerakkan atau memperlancar suatu usaha (Riyanto, 1993). Investasi yang ditanamkan oleh pembudidaya di Desa Sungai Paku berbeda-beda, hal ini tergantung pada besarnya usaha tersebut.

Modal Tetap

Modal tetap merupakan sejumlah biaya yang ditanamkan untuk pembelian (pengadaan aktiva) atau barang-barang (peralatan) yang tidak habis dalam satu kali proses

produksi akan tetapi dapat digunakan berulang kali untuk jangka waktu yang lama yang terdiri dari biaya pembuatan kolam, pipa, sarana pendukung seperti : tangguk, jaring, cangkul, dan ember.

Modal Kerja

Modal kerja adalah modal atau biaya operasional yang digunakan untuk memperlancar jalannya usaha yang habis dalam satu kali proses produksi. Modal kerja yang dikeluarkan oleh pembudidaya pembesaran ikan Baung di Desa Sungai Paku adalah biaya pembelian benih, pembelian pakan, pembelian kapur dan upah panen.

Total Investasi

Untuk mengetahui jumlah total investasi dapat diketahui dengan penjumlahan modal tetap dan modal kerja. Dimana modal tetap dan modal kerja yang digunakan responden sangat mempengaruhi produksi pada usaha yang dijalankan, tergantung dari luas kolam yang dimiliki oleh masing-masing responden.

Tabel 4. Total Biaya Produksi Usaha Pembesaran Ikan Baung dalam Kolam di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Pembudidaya	Luas Kolam (m ²)	Biaya Tetap (FC) (Rp)	Biaya Tidak Tetap (VC) (Rp)	Total Biaya Produksi (TC) (Rp)
Budiman	350	2.597.000	17.588.500	20.185.500

Firdaus	200	1.502.000	10.265.400	11.767.400
Sadarlis	225	1.642.000	11.348.900	12.990.900
Reno	300	2.062.000	15.041.000	17.103.000
Asmar	450	3.157.000	20.855.000	24.012.000
Sabarudin	500	3.437.000	23.734.500	27.171.500
Jumlah	2025	14.397.000	98.833.300	113.230.300
Rata-rata	337,5	2.399.500	16.472.216	18.871.716

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 4 dapat dilihat bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan pembudidaya pembesaran ikan Baung dalam kolam di Desa Sungai Paku mulai dari Rp 11.767.400,-/panen sampai Rp 27.171.500,-/panen yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Penerimaan

Penerimaan atau pendapatan kotor merupakan hasil perkalian antara produksi dengan harga jual

ikan ditingkat produsen. Menurut Josep (2002) penerimaan merupakan hasil dari harga produk per unit dikali dengan jumlah produk yang terjual. Sehingga untuk menaikkan jumlah penerimaan seorang manager produksi harus berusaha mampu membuat penjualan produk ikut mengalami kenaikan.

Tabel 5. Penerimaan Sekali Panen Pada Usaha Pembesaran Ikan Baung dalam Kolam di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Pembudidaya	Luas Kolam (m²)	Produksi (q) (Kg)	Harga Ikan (p) (Rp/Kg)	Penerimaan (TR) (Rp)
Budiman	350	795	34.000	27.030.000
Firdaus	200	468	34.000	15.912.000
Sadarlis	225	513	34.000	17.442.000
Reno	300	670	34.000	22.780.000
Asmar	450	950	34.000	32.300.000
Sabarudin	500	1065	34.000	36.210.000
Jumlah	2025	4461	204.000	151.674.000
Rata-rata	337,5	743,5	34.000	25.279.000

Sumber: Data primer 2016

Tabel 5 dapat diketahui bahwa penerimaan yang diperoleh pembudidaya pembesaran ikan Baung dalam kolam di Desa Sungai Paku selama 4 bulan masa pemeliharaan adalah sebesar Rp 151.674.000,-/panen dengan rata-rata sebesar Rp 25.279.000,-/panen.

Keuntungan

Keuntungan atau pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan atau pendapatan kotor dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Besar kecilnya keuntungan yang diterima pembudidaya dapat berpengaruh pada kelangsungan usaha tersebut.

Tabel 6. Keuntungan Sekali Panen Pada Usaha Pembesaran Ikan Baung dalam Kolam di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Pembudidaya	Luas Kolam (m ²)	Penerimaan (TR) (Rp)	Total Biaya Produksi (TC) (Rp)	Keuntungan (π) (Rp)	Keuntungan /Kg (Rp)
Budiman	350	27.030.000	20.185.500	6.844.500	8.609
Firdaus	200	15.912.000	11.767.400	4.144.600	8.855
Sadarlis	225	17.442.000	12.990.900	4.451.100	8.676
Reno	300	22.780.000	17.103.000	5.677.000	8.473
Asmar	450	32.300.000	24.012.000	8.288.000	8.724
Sabarudin	500	36.210.000	27.171.500	9.038.500	8.486
Jumlah	2025	151.674.000	113.230.300	38.443.700	51.823
Rata-rata	337,5	25.279.000	18.871.716	6.407.283	8.637

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 6 diketahui bahwa keuntungan terbesar dimiliki oleh bapak Sabarudin yaitu Rp 9.038.500,-/panen dan keuntungan terkecil dimiliki oleh bapak Firdaus yaitu Rp 4.144.600,-/panen. Rata-rata keuntungan perkilogram yang diperoleh pembudidaya ikan Baung yaitu Rp 8.637,- dalam sekali panen.

Perbedaan keuntungan antara pembudidaya ikan Baung yang memiliki 1 kolam dengan pembudidaya yang memiliki 2 kolam Dapat dilihat pada Tabel 6 bahwa bapak Budiman memiliki 2 kolam dengan luas yang berbeda yaitu 150 m² dan 200 m² mendapatkan keuntungan sebesar Rp 6.884.500- sedangkan keuntungan yang didapatkan oleh bapak Firdaus yang memiliki 1 kolam dengan ukuran 200 m² adalah sebesar Rp 4.144.600 artinya keuntungan yang didapatkan oleh bapak Budiman 65,14% lebih besar dibandingkan dengan keuntungan yang didapatkan oleh bapak Firdaus. Sama hal nya dengan responden lain, perbedaan luas

kolam menyebabkan perbedaan hasil produksi dan juga keuntungan bagi setiap pembudidaya. Terjadi perbedaan keuntungan yang didapatkan oleh responden yang memiliki kolam terbesar dengan luas 500 m² sebesar 9,05% dari keuntungan yang didapatkan oleh responden dengan luas kolam 450 m².

Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Baung (*Mystus nemurus*) Dalam Kolam di Desa Sungai Paku

RCR (Revenue Cost Ratio)

Revenue Cost Ratio (RCR) merupakan perbandingan antara penerimaan (TR) dengan total biaya produksi (TC) yang dikeluarkan. Apabila $RCR > 1$ maka usaha tersebut layak untuk dilanjutkan, sebaliknya apabila nilai $RCR < 1$ sebaiknya dihentikan, sedangkan apabila nilai $RCR = 1$ maka usaha tersebut mengalami titik impas (tidak untung dan tidak rugi). Untuk itu usaha dapat dilanjutkan.

Tabel 7. Nilai RCR (*Revenue Cost of Ratio*) Usaha Pembesaran Ikan Baung dalam Kolam di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Pembudidaya	Luas Kolam (m ²)	Penerimaan (TR)	Total Biaya Produksi (TC)	RCR (TR/TC)
Budiman	350	27.030.000	20.185.500	1,34
Firdaus	200	15.912.000	11.767.400	1,35
Sadarlis	225	17.442.000	12.990.900	1,34
Reno	300	22.780.000	17.103.000	1,33
Asmar	450	32.300.000	24.012.000	1,35
Sabarudin	500	36.210.000	27.171.500	1,33
Jumlah	2025	151.674.000	113.230.300	8,04
Rata-rata	337,5	25.279.000	18.871.716	1,34

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai RCR dari masing-masing pembudidaya ikan Baung lebih dari 1 (satu) yaitu 1,32 sampai 1,35. Dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya pembesaran ikan Baung dalam kolam di Desa Sungai Paku layak untuk dilanjutkan.

FRR (*Financial Rate Of Return*)

Financial Rate Of Return (FRR) merupakan persentase perbandingan antara keuntungan (π) dengan total investasi (TI) yang ditanamkan. Untuk mengukur efisiensi di dalam

penggunaan modal dapat dicari dengan menghitung nilai FRR. FRR digunakan untuk kriteria kelayakan investasi yang dibandingkan dengan suku bunga Bank. $FRR > \text{Suku bunga pinjaman Bank}$ berlaku maka usaha memberikan keuntungan terhadap investasi yang ditanam dan sebaiknya dilakukan investasi, $FRR < \text{Suku bunga pinjaman Bank}$ berlaku maka investasi usaha tersebut sebaiknya didepositokan ke Bank karena lebih menguntungkan (Hendrik, 2013).

Tabel 8. Nilai FRR (*Finacial Rate of Return*) Usaha Pembesaran Ikan Baung dalam Kolam di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Pembudidaya	Luas Kolam (m ²)	Keuntungan (π)	Total Investasi (TI)	FRR ($\pi/TI*100\%$)
Budiman	350	6.844.500	23.958.500	28,57
Firdaus	200	4.144.600	14.245.400	29,09
Sadarlis	225	4.451.100	15.718.900	28,32
Reno	300	5.677.000	20.581.000	27,58
Asmar	450	8.288.000	28.785.000	28,79
Sabarudin	500	9.038.500	32.444.500	27,86
Jumlah	2025	38.443.700	135.733.300	170,2
Rata-rata	337,5	6.407.283	22.622.216	28,37

Sumber: Data Primer 2016

Nilai rata-rata FRR usaha budidaya pembesaran ikan Baung (*Mystus nemurus*) dalam kolam yaitu 28,13%, dengan melihat rata-rata

nilai FRR usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam lebih besar dari suku bunga bank yang ditetapkan yaitu sebesar 6,02%, maka usaha

pembesaran ikan Baung dalam kolam ini sangat baik untuk diteruskan, karena tingkat keuntungan dari usaha tersebut lebih besar keuntungannya jika dibandingkan dengan tingkat bunga di bank sehingga akan lebih baik modal ditanam pada usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam.

PPC (*Payback Period of Capital*)

Payback Period of Capital (PPC) adalah suatu periode atau lama waktu yang diperlukan agar modal yang ditanamkan pada suatu usaha kembali seluruhnya dalam jangka waktu tertentu. Dengan kriteria semakin besar nilai PPC, maka pengembalian modal semakin lama,

sebaliknya jika semakin kecil nilai PPC maka pengembalian modal semakin cepat (Husman. S dan S. Mahmud, 2000).

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai PPC tercepat dimiliki oleh bapak Firdaus yaitu 3,44 periode yang dapat diartikan bahwa lama waktu pengembalian investasi yang ditanamkan bapak Firdaus pada usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam adalah 1 tahun 2 bulan. Dan untuk nilai PPC terlama dimiliki oleh bapak Reno yaitu 3,63 periode yang diartikan bahwa lama waktu pengembalian investasi yang ditanamkan bapak Reno pada usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam adalah 1 tahun 3 bulan.

Tabel 9. Nilai PPC (*Payback Period of Capital*) Usaha Pembesaran Ikan Baung Dalam Kolam di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Pembudidaya	Luas Kolam (m ²)	Keuntungan(π) (Rp)	Total Investasi (TI) (Rp)	PPC (TI/ π)
Budiman	350	6.844.500	23.958.500	3,50
Firdaus	200	4.144.600	14.245.400	3,44
Sadarlis	225	4.451.100	15.718.900	3,53
Reno	300	5.677.000	20.581.000	3,63
Asmar	450	8.288.000	28.785.000	3,47
Sabarudin	500	9.038.500	32.444.500	3,59
Jumlah	2025	38.443.700	135.733.300	21,2
Rata-rata	337,5	6.407.283	22.622.216	3,53

Sumber: Data Primer 2016

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Input dalam usaha pembesaran ikan Baung yaitu padat tebar pada masing-masing kolam dengan luas 200-500 m² sebanyak 3000-7500 ekor/panen dan output dalam usaha pembesaran ikan Baung

dalam kolam yaitu jumlah produksi 468-1065 Kg/panen.

- 2) Biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha pembesaran ikan Baung dengan luas kolam 200-500 m² sebesar Rp 11.767.400,-/panen sampai Rp 27.171.500,-/panen dengan total penerimaan yang diterima sebesar Rp 15.912.000,-/panen sampai Rp

36.210.000,-/panen dan besar keuntungan yang diterima sebesar Rp 4.144.600,-/panen sampai Rp 9.038.500,-/panen.

- 3) Usaha pembesaran ikan Baung dalam kolam di Desa Sungai Paku layak dengan nilai $RCR > 1$, dengan nilai $FRR > 6,02\%$ dan nilai PPC yaitu antara 3,44-3,68 per periode atau ± 1 tahun 3 bulan.

Saran

- 1) Bagi pembudidaya diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi dengan menambah jumlah kolam dan menambah padat tebar pada setiap kolam agar pendapatan yang diperoleh juga lebih besar serta pengembalian modal pada usaha juga cepat.
- 2) Bagi pemerintah sebaiknya dapat membantu para pembudidaya pembesaran ikan Baung dalam memasarkan ikan Baung hasil produksi dari Desa Sungai Paku ke daerah lain, agar produksi di Desa Sungai Paku dapat di tingkatkan lagi.
- 3) Untuk dapat membantu pembudidaya dalam mengembangkan usahanya dan meningkatkan produksinya, maka bagi pemerintah agar mengadakan penyuluhan dan pembinaan ulang. Hal tersebut sangat diperlukan untuk mengetahui penanggulangan dan mengobati ikan Baung yang terkena penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Ghufran, M. 2014. *Buku Pintar Bisnis dan Budidaya Ikan Baung*. Andi Publisher. Jakarta. 238 Halaman.
- Hendrik. 2013. *Studi Kelayakan Proyek Perikanan*. Penerbit: Faperika Unri. Pekanbaru.
- Husman, S. dan Mahmud. 2000. *Study Kelayakan Proyek*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- Josep. 2002. *Matematika Ekonomi dan Bisnis Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Khairuman dan Khairul,A. 2010. *Rahasia Sukses Usaha Perikanan. Ikan Baung (Peluang Usaha dan Teknik Budidaya Intensif)*. Penerbit PT. Agromedia. Jakarta. 145 hal.
- Riyanto, B. 1993. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta. 359 hal.
- Sasmi, Hesti, 2015. *Analisis Usaha Budidaya Ikan Sistem Jaring Apung (KJA) Di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau.
- Tang, U. M. 2003. *Teknik Budidaya Ikan Baung (Mystus nemurus C.V)*. Kanasius. Yogyakarta. 84 hal.